

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan penempuhan cara yang dilakukan seorang peneliti dalam pengumpulan data penelitian yang dibutuhkan (Arikunto, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian studi kasus, studi kasus digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian ini dikarenakan dalam menghadapi fenomena permasalahan yang terjadi pada subjek penelitian, peneliti membutuhkan pendekatan secara mendalam guna memperoleh informasi sebagai data untuk kemudian dikaji hingga akhirnya dapat menggambarkan secara detail fenomena yang terjadi dengan sebenar-benarnya sesuai hasil nyata dari lapangan. Studi kasus menurut (Alsa, 2014) ialah sebuah metode yang dilakukan guna mendapat pengertian mendalam juga analisa secara intensif mengenai suatu hal terhadap situasi, individu maupun kelompok. Segala hal mengenai subjek penelitian dalam pendekatan studi kasus ini haruslah diperoleh secara menyeluruh, sejelas dan selengkap mungkin. Penelitian studi kasus dilakukan secara intensif dan mendalam ditujukan sebagai upaya perolehan data lengkap mengenai subjek yang akan diteliti mencakup beberapa aspek tertentu maupun keseluruhan kehidupannya (Azwar, 2015). Pernyataan tersebut diperkuat dengan bagaimana pandangan studi kasus menurut (Prihatsanti, 2018) dimana studi kasus dikatakan sebagai penggambaran metodologi fleksibel yang paling umum digunakan dalam penelitian sosial.

Pendalaman masalah dalam penelitian ini tidak mungkin dapat terpenuhi hanya jika informan mengisi kuisisioner, pendekatan harus dilakukan secara intens dan mendalam guna memperoleh data tepat dan akurat, oleh karena itu secara alamiah data dikumpulkan melalui pengamatan dengan hasil sebagaimana adanya tanpa manipulasi melalui wawancara dan pendekatan intens terhadap subjek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif dapat terdefiniskan sebagai kesederhanaan interpretatif yang menjadikan pengertian dan pemaknaan peneliti mengenai suatu masalah sebagai sentral, data berupa kata bukan angka meliputi catatan lapangan, dokumen personal, transkrip interviu, memo, fotografi, rekaman video juga catatan

resmi lainnya (Alsa, 2014). Sejalan dengan penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) dimana penelitian ini berlandas filsafat postpositivisme, digunakan meneliti saat objek pada kondisi alamiah dimana instrumen kuncinya ialah peneliti itu sendiri, sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif/induktif, hasil kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Perolehan data dalam penelitian ini haruslah mampu mengungkap serta menjelaskan permasalahan dalam penelitian tersebut secara lengkap dan mendalam, oleh sebab itu jenis penelitian yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif.

3.2. Ruang Lingkup Penelitian (Fokus Penelitian)

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan, fokus penelitian pada penelitian ini ialah mengenai seberapa besar peran guru sebagai fasilitator belajar dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa kelas X IPS di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti serta untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator belajar siswa.

3.3. Subjek dan Objek Penelitian

Perolehan data pada penelitian kualitatif di dapatkan dari seorang informan atau narasumber sebagai pemberi informasi melalui kegiatan wawancara secara mendalam. Menurut (Heryana, 2018) informan merupakan subjek dari penelitian yang memiliki kriteria memenuhi data informasi mengenai permasalahan atau fenomena yang diangkat dalam sebuah penelitian, dimana informan dalam penelitian kualitatif terbagi menjadi 3 bagian yaitu :

1. Informan kunci. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru ekonomi kelas 12.
2. Informan utama. Informan utama dalam penelitian ini adalah empat orang siswa dari masing-masing kelas X IPS di SMAN 1 Cihaurbeuti.
3. Informan pendukung. Informan pendukung dalam penelitian ini adalah satu guru mata pelajaran lain, mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi, serta satu siswa perwakilan yang memenuhi syarat sebagai tambahan informan.

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi menyeluruh mengenai permasalahan yang diangkat oleh peneliti juga paham akan informasi mengenai informan utama, sedangkan informan utama adalah seorang informan yang dapat dikatakan sebagai aktor utama dalam penelitian yang juga mengetahui detail masalah penelitian yang akan dipelajari. Sedangkan informan pendukung ialah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk kemudian digunakan sebagai bahan validasi data yang sebelumnya telah diperoleh dari informan kunci dan informan utama.

Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru pamong mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti mengingat beliau adalah seorang yang mengetahui informasi secara menyeluruh mengenai bagaimana pembelajaran dan seluruh kegiatan yang bersangkutan dengan mata pelajaran ekonomi juga mengenai bagaimana beliau memiliki kedekatan dan pengetahuan informasi mengenai guru ekonomi kelas X IPS, sedangkan informan utama adalah empat orang siswa kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti yang berasal dari masing-masing 4 kelas bagian X IPS, mereka sebagai informan yang mengetahui detail mengenai bagaimana permasalahan atas nilai yang diperoleh juga mengenai bagaimana guru mata pelajaran ekonomi tersebut memfasilitasi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, dan untuk informan pendukung dalam penelitian ini sudut pandang lain dibutuhkan sebagai bahan validasi data tambahan dimana informan pendukung dalam penelitian ini adalah satu orang siswa lain yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan, ditambah satu orang yang menjabat sebagai wakil kepala sekolah SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, juga satu orang mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Siliwangi peserta Pengenalan Lapangan Persekolahan yang ditugaskan mengajar mata pelajaran ekonomi di kelas X IPS SMA Negeri 1 Cihaurbeuti. Menurut (Heryana, 2018) penggunaan ketiga jenis informan tersebut digunakan untuk uji validitas data melalui triangulasi dimana perolehan data sebaiknya diperoleh berurutan dimulai dari informan kunci, lalu pada informan utama, diperkuat serta divalidasi oleh data tambahan dari informan tambahan.

Sampel pada penelitian kualitatif biasanya menggunakan sampel kecil tak

jarang pada kasus tertentu informan atau subjek sebagai sampel dari penelitian kualitatif cukup satu orang saja. Menurut (Evi Martha, 2016) setidaknya ada dua ketentuan terhadap pemilihan jumlah informan dalam penelitian yakni asas kecukupan dan kesesuaian. Informan yang telah memenuhi kedua asas tersebut adalah informan yang dapat memenuhi apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian dimana informan dapat menjadi sasaran tepat ketika diberi pertanyaan pada sesi wawancara maka jawaban yang diberikan sesuai dan tidak keluar konteks dari bahasan pertanyaan dan dikatakan informan memenuhi asas kecukupan adalah ketika semua informasi yang diberikan oleh informan tersebut dapat memenuhi kebutuhan data pada penelitian. Menurut (Heryana, 2018) patokan menentukan informan dalam penelitian kualitatif bukan tentang keterwakilan namun pada bagaimana kedalaman data dikatakan cukup sehingga kedudukan atau kebutuhan terhadap informan bisa saja berubah berdasar tiga kondisi perubahan penentuan informan yang terbagi atas :

1. Informan ditambah, jika dalam kegiatan wawancara terhadap informan yang telah ditentukan sebelumnya perolehan informasi belum memenuhi kecukupan pertanyaan berdasar indikator dan variabel maka penambahan informan dapat dilakukan.
2. Informan dikurangi, jika perolehan informasi telah dirasa cukup hanya dari sebagian informan yang telah ditentukan maka sebagian informan lain dapat dihapus.
3. Informan diganti, jika dalam kegiatan wawancara informan yang telah ditentukan tidak kooperatif seperti memberikan data palsu atau menjawab secara asal maka informan dapat diganti oleh informan lain yang dirasa lebih baik dalam pemberian informasi.

Maka perolehan data melalui kegiatan wawancara terhadap beberapa informan yang telah terjabar tersebut pada kenyataannya di lapangan bisa saja berubah mengikuti bagaimana perolehan data yang sebenarnya dibutuhkan.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari subjek yang telah ditentukan sesuai kriteria pemenuhan kebutuhan data penelitian, dalam pengumpulan data ini peneliti

terlebih dahulu memastikan kesediaan subjek untuk memberikan kontribusi dan keterbukaan mengenai data yang diperlukan. Subjek sebagai sumber data harus dipastikan dalam kesediaan juga memiliki kepercayaan terhadap peneliti sebagai instrumen dalam penelitian ini agar data yang diperoleh dapat divalidasi sebenarnya. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yang diharapkan dapat mendukung data tersebut :

1. Observasi

Kegiatan mengamati secara langsung sumber informasi, mencakup pengamatan mengenai bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas, serta bagaimana interaksi antar keduanya juga seperti apa peran guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti sehingga dapat diperoleh fenomena yang menarik untuk dikajihingga kemudian dapat ditentukan subjek dan objek untuk penelitian. Dalam mendukung penelitian observasi dilakukan dengan mencatat setiap kejadian secara sistematis, perilaku dan hal lainnya yang peneliti butuhkan dalam mendukung penelitian (Sarwono, 2006). Observasi merupakan cara mengumpulkan data secara langsung di lapangan yang bermaksud memperoleh gambaran keadaan subjek guna memperoleh informasi yang tidak dapat terungkap dalam wawancara (Raco, 2010).

2. Wawancara

Wawancara merupakan satu kegiatan dialog guna membangun pemahaman tentang seorang individu, kegiatan, perasaan, kejadian, motivasi dan sebagainya yang dilakukan pewawancara terhadap orang yang diwawancarai secara mendalam guna memperoleh topik informasi secara teliti melalui cara bertatap muka langsung dengan subjek secara intensif juga repetitif (Bungin, 2017). Peneliti melalui pendekatan terlebih dulu terhadap siswa yang menjadi subjek penelitian guna membangun kenyamanan dan menumbuhkan kepercayaan subjek terhadap peneliti yang kemudian dapat dilakukan wawancara mendalam tanpa paksaan melalui beberapa pertanyaan yang telah ditentukan dan dipersiapkan oleh peneliti sebelum kegiatan wawancara tersebut dilakukan dengan mengutamakan kesediaan dan kemungkinan kesiapan subjek menjawab tanpa tekanan. Pertanyaan pada wawancara dalam penelitian kualitatif membutuhkan sifat *open ended* guna

memunculkan penjelasan secara rinci dari subjek, selain itu Raco mengungkapkan pula mengenai bagaimana pertanyaan wawancara berprinsip pada *singular*, singkat dan jelas (Raco, 2010) dan (Creswell, 2014). Dapat dikatakan bahwa jenis wawancara yang dilakukan ialah kegiatan wawancara bebas terpimpin dimana pewawancara telah menyiapkan kerangka pertanyaan bebas berpedoman terlebih dahulu untuk kemudian disampaikan dan ditanyakan pada subjek yang diwawancarai dalam pembawaan fleksibilitas (Mukhlisi, 2016).

3. Dokumentasi

Pengumpulan gambaran atau catatan objektif mengenai kondisi lokasi penelitian, data sampel maupun objek penelitian secara langsung. Menurut (Sugiyono, 2019) dokumentasi ialah kegiatan perolehan informasi dan data dalam bentuk arsip, buku, dokumen, tulisan angka maupun gambar yang dapat ditelaah hingga kemudian dapat mendukung kegiatan penelitian. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa nilai dari hasil ulangan harian siswa, foto kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Cihaurbeuti.

3.5. Sumber Data

Penelitian ini membutuhkan data yang diperoleh dari sumber data dengan kriteria tertentu, kriteria sumber data menurut (Pratiwi, 2017) terbagi dua, yakni:

1. Data Primer.

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari narasumber sebagai sumber asli atau pertama, data yang dimaksud sumber asli atau pertamanya merupakan data yang diperoleh peneliti langsung dari subjek tanpa perantara dalam bentuk file-file tertentu. Data primer pada penelitian diperoleh dari hasil wawancara peneliti terhadap subjek sebagai sarana perolehan informasi dan data. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa kelas X IPS yang dianggap memenuhi kriteria pemenuhan data penelitian.

2. Data Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari berbagai sumber data lain seperti dokumen-dokumen dan data dari orang lain, data ini bersifat mendukung data primer. Data sekunder pada penelitian ini ialah dokumen-dokumen yang diperoleh dari guru pamong maupun pihak sekolah.

3.6. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan dalam beberapa tahap salah satunya ialah sebelum masuk lapangan dimana peneliti terlebih dulu menyiapkan data sekunder sebagai penentu fokus penelitian, data sekunder yang peneliti peroleh berupa hasil nilai ujian akhir semester siswa dimana peneliti memperoleh fakta bahwa keseluruhan siswa memperoleh nilai dibawah nilai KKM. Penelitian ini dilakukan terlebih dulu dengan melakukan persiapan mengenai apa saja yang akan dibutuhkan dan dilakukan, melihat dari bagaimana data nilai siswa kelas X IPS keseluruhan dibawah nilai KKM, peneliti kemudian mempersiapkan diri agar mampu lebih dekat dengan masing-masing siswa untuk dapat menjalin kedekatan kemudian menumbuhkan kepercayaan siswa sebagai informan mengingat dalam wawancara penelitian hal yang akan dipertanyakan adalah mengenai capaian nilai yang merupakan suatu hal sensitif untuk dipertanyakan, peneliti melakukan pendekatan dengan para informan tak hanya secara langsung namun juga melalui media penghubung seperti aplikasi *chatting*. Setelah peneliti dan para informan memiliki hubungan yang lebih dekat dan intens kemudian peneliti menjelaskan mengenai bagaimana peneliti membutuhkan data mengenai suatu permasalahan yang terjadi pada capaian keberhasilan belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi kelas X. Mengenai bagaimana data diperoleh melalui sudut pandang seorang individu terhadap individu lain, awalnya memang pada masing-masing informan muncul keraguan dan rasa takut untuk dapat memberikan pandangan pribadinya untuk itu pemilihan informan dalam penelitian ini melalui berbagai seleksi untuk kemudian informan yang memenuhi kriteria dapat terpilih. Sejalan dengan patokan menentukan informan dalam penelitian kualitatif menurut (Heryana, 2018) dimana informan bukan hanya tentang keterwakilan namun pada bagaimana kedalaman data dikatakan cukup sehingga kedudukan atau kebutuhan terhadap informan bisa saja berubah salah satunya informan dapat diganti ketika seorang informan tersebut tidak kooperatif selama proses pengumpulan data dilakukan, nyatanya pada proses penelitian ini pun demikian, beberapa informan yang tidak memenuhi kriteria dan tidak mampu kooperatif selama proses penelitian akhirnya diganti oleh informan lain yang jauh lebih maksimal dalam penyampaian informasi dan data yang

diperlukan dengan komunikatif dan kooperatif. Selama dilapangan melalui berbagai pengamatan serta interaksi itulah akhirnya peneliti melakukan analisa mengenai subjek dan permasalahannya tentang bagaimana mereka selama proses pembelajaran berlangsung sampai pada bagaimana interaksi yang dilakukan masing-masing siswa dan guru lain tersebut dengan guru mata pelajaran ekonomi. Layaknya interaksi seorang guru dengan siswa, sewajarnya terjadi, tak banyak siswa yang berani untuk memulai komunikasi dengan guru begitupun mengenai bagaimana guru tak jarang hanya terfokus pada beberapa siswa saja yang memiliki keaktifan dan keberanian dalam berkomunikasi meskipun demikian ketika diluar siswa tersebut siswa lain memulai komunikasi ataupun bertanya akan suatu hal maka guru akan selalu terbuka kemudian menjawab. Sudah seharusnya guru melakukan pemerataan sikap pada masing-masing siswanya begitupun dengan siswa yang harus lebih mampu meningkatkan rasa percaya diri jika suatu hal terjadi diluar pemahaman dan kemampuan dirinya. Untuk kemudian dapat menarik kesimpulan melalui gambaran observasi dan wawancara secara langsung jika pada akhir data belum dianggap valid maka pertanyaan dan pengamatan dapat dikembangkan peneliti sampai pada tahap tertentu sampai data yang diperoleh dapat dikatakan kredibel. Penelitian berlangsung dengan pengamatan terhadap informan secara menerus sampai peneliti meyakini bahwa apa yang diucapkan dalam wawancara dengan bagaimana kenyataan selaras dan seadanya.

Menurut (Kaelan, 2012) Teknik analisa data merupakan kegiatan mencari kemudian menyusun data hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi secara sistematis melalui cara pengorganisasian data pada kategori, penjabaran serta pemilihan yang paling penting untuk membuat simpulan dan mempermudah diri sendiri juga orang lain. Analisa data kualitatif dilakukan selama pengumpulan data tersebut berlangsung dan setelah pengumpulan data tersebut selesai pada periode yang ditentukan, dalam kegiatan wawancara subjek yang diwawancarai akan memberikan data melalui jawaban atas pertanyaan yang disampaikan oleh peneliti dan ketika jawaban dari subjek penelitian tersebut dirasa belum memuaskan maka pertanyaan dapat dilakukan berlanjut secara lebih mendalam sampai tahap tertentu hingga kemudian data dirasa sudah cukup dan valid, dalam tahap ini

peneliti dituntut untuk mampu menganalisa setiap jawaban yang tersampaikan dari subjek yang diwawancarai. Sejalan dengan uji validitas data kualitatif menurut (Sugiyono, 2016) dimana dalam penelitian kualitatif, analisa validitas data dilakukan terus menerus sampai tuntas sehingga perolehan data mencapai kejenuhan. Beberapa kegiatan dalam analisis data kualitatif adalah:

1. Reduksi Data. Peringkasan data guna memilah data yang paling penting sebagai upaya peneliti mempermudah diri dalam memperoleh data sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Secara singkat mereduksi data merupakan kegiatan mengubah data kasar seadanya sesuai dengan apa yang diperoleh di lapangan pada data halus yang telah tersederhanakan. Salah satu kegiatan pada reduksi data ialah transkrip data suara dari rekaman suara atau video yang kemudian diubah pada data tulisan atau narasi yang terjabarkan, seperti pada penelitian ini reduksi berupa transkrip dari data kasar berupa rekaman dan catatan observasi di reduksi melalui transkrip pada tulisan yang lebih sederhana lagi dimana beberapa data yang kedudukannya tidak terpakai atau tidak memenuhi kebutuhan data dihilangkan. Transkrip ini dilakukan agar data yang diperoleh tidak bias dan dapat tergambar jelas uraian datanya. Dimana transkrip ini juga terbagi atas beberapa jenis diantaranya :
 - a. Transkrip respon, transkrip ini merupakan penulisan kembali data yang diperoleh mengenai bagaimana respon langsung informan pada saat wawancara dilaksanakan, contohnya seperti tertawa atau mengenai beberapa respon suara yang siapa tau mengandung makna seperti hmm, eee, okay. Respon yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah respon-respon biasa yang tidak memiliki makna signifikan seperti sebelum informan menjawab terlebih dulu ada respon “hmm” beriring bahasa tubuh seperti orang tengah berpikir dan menganalisa kejadian yang dialami dengan apa yang harus diucapkan pada jawaban wawancara. Kemudian respon “hahh” dengan ekspresi kaget dan takut ketika pertanyaan wawancara dirasanya mengagetkan dan terlalu menakutkan untuk dijawab ketika dirasa jawabannya memiliki makna negatif.
 - b. Transkrip bahasa tubuh, transkrip ini adalah penggambaran mengenai

bagaimana gerakan tubuh informan pada saat kegiatan wawancara dilakukan, seperti diam yang bisa diartikan sedang berpikir, malu atau setuju. Respon yang peneliti temui dalam penelitian ini adalah respon-respon bias yang tidak memiliki makna tertentu atau terkesan ambigu, contohnya ketika bagaimana informan kebingungan dan memiliki rasa takut untuk menjawab maka respon pertama yang tunjukan adalah tersenyum kecil sambil menutup mulut dengan kedua tangan atau ketika informan mengubah suara mengecil karena takut jawabannya terdengar oleh orang lain.

- c. Transkrip verbatim, transkrip yang dituliskan sesuai dengan bagaimana data.sesungguhnya atau sama persis dengan apa yang diucapkan informan seperti bahasa daerah, istilah, dsb.
2. Penyajian Data. Penarikan kesimpulan dari kumpulan informasi berupa teks naratif rincian dari hasil penelitian. Data dari hasil transkrip wawancara kemudian dilengkapi dengan narasi sudut pandang peneliti diselaraskan untuk disajikan dalam informasi data yang lebih ringkas dan lebih mudah untuk dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan. Analisis dilakukan secara interaktif terhadap data yang diperoleh dari mulai tahapan observasi penelitian, wawancara sampai hasil penelitian terdokumentasi untuk menghasilkan pereduksian hingga akhirnya menghasilkan sebuah kesimpulan dengan presentasi terbaik.

Perolehan keabsahan data dapat ditempuh melalui dua teknik yang digunakan, dimana teknik tersebut adalah:

1. Ketekunan pengamatan

Pengujian validitas atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan melalui ketekunan pengamatan oleh peneliti terhadap informasi dan fenomena secara terus menerus selama jangka waktu tertentu agar data dapat diperoleh mendalam secara lebih cermat. Sejalan dengan ketekunan pengamatan Menurut (Moleong, 2014) dimana ketekunan pengamatan dikatakan sebagai upaya menerus untuk menemukan unsur-unsur pada situasi relevan sesuai persoalan yang dicari hingga peneliti mampu memusatkan diri pada hal-hal itu secara rinci. Pada penelitian ini, pengamatan dilakukan secara menerus dalam lingkungan sekolah dan

suasana belajar mengenai bagaimana aktivitas keseharian dalam proses belajar mata pelajaran ekonomi. Pengamatan mengenai apa yang diungkapkan informan melalui wawancara kemudian peneliti amati kebenarannya melalui pengamatan mendalam secara menerus baik dalam ruangan kelas maupun diluar itu dalam lingkup sekolah.

2. Triangulasi

Triangulasi dimana kredibilitas data diuji dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber agar kekuatan metodologis dan teoretis maupun interpretatif dari penelitian kualitatif dapat ditingkatkan (Murti, 2013). Triangulasi dapat juga diartikan sebagai alat pengecekan data melalui beberapa kegiatan triangulasi (Sugiyono, 2017) sebagai berikut:

- a. Triangulasi teknik, dimana kredibilitas di uji dengan cara mengecek data pada sumber sama namun dengan perbedaan teknik. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara secara langsung kemudian wawancara tidak langsung melalui berbagai perantara media. Teknik triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan melalui berbagai cara wawancara. Pertama dengan teknik wawancara berbincang secara langsung bertatap muka kemudian melalui video call serta cara wawancara melalui pesan teks yang dilakukan untuk kemudian jawaban dari berbagai teknik tersebut diselaraskan ketetapan jawabannya, jika jawaban yang diperoleh dari ketiga teknik tersebut tidak berubah maka jawaban dapat tervalidasi
- b. Triangulasi waktu, dimana waktu juga memiliki kecenderungan mempengaruhi kredibilitas data, bisa saja pada waktu tertentu seperti wawancara dipagi hari narasumber masih pada keadaan segar sehingga dalam pemberian informasi cenderung lebih valid kemudian perolehan data lebih kredibel. Triangulasi waktu pada penelitian ini dapat dilakukan melalui wawancara berulang di waktu berbeda seperti pagi hari kemudian dipertengahan hari menjelang waktu pulang sekolah. Triangulasi waktu dalam penelitian ini dilakukan sejalan dengan triangulasi teknik dimana untuk wawancara langsung peneliti melakukannya di pagi hari kemudian untuk chat dan wawancara melalui video call dilakukan pada jam santai diluar sekolah sore sampai malam hari. Jika kemudian jawaban dari wawancara langsung di pagi hari dalam waktu sekolah tak berubah dalam

jawaban wawancara tidak langsung melalui perantara media diwaktu lain sore sampai malam hari maka triangulasi waktu telah terpenuhi untuk memperoleh data yang memenuhi validasi.

- c. Triangulasi sumber, pengecekan kembali data dilakukan melalui berbagai sumber serta tidak bisa melalui perata-rataan seperti pada penelitian kuantitatif namun melalui pendeskripsian, melihat pandangan berbeda ataupun sama, serta mana yang paling spesifik pada ketiga sumber tersebut. Triangulasi sumber pada penelitian ini dapat dilakukan melalui perolehan data dari sumber lain sebagai validasi terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya dari subjek yang diteliti, umumnya triangulasi ini dilakukan melalui perolehan data dari ketiga jenis informan (informan kunci, utama dan pendukung). Jawaban wawancara dari ketiga informan tersebut diselaraskan dengan cara melihat makna dari masing-masing jawaban informan itu sendiri. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyelaraskan mengenai bagaimana pendapat dan pandangan masing-masing informan terhadap suatu informasi yang disampaikan. Ketika jawaban yang disampaikan masing-masing informan tersebut memiliki arti dan makna yang sama sekalipun melalui penyampaian dan cara yang berbeda maka data yang diperoleh telah dapat dikatakan mencapai titik kejenuhan. Tak hanya mengenai validasi informan satu dengan lainnya triangulasi sumber juga dapat berupa penyelarasan data hasil wawancara informan dengan berbagai sumber kredibel berupa data tertulis dengan kenyataan sebenarnya dilapangan.

3.7. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi atas tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Peneliti melakukan observasi untuk menentukan suatu fenomena yang dapat dikaji dan dipahami secara rinci, peneliti mempersiapkan lalu kemudian menyusun instrumen penelitian tersebut. Persiapan dalam penelitian ini dilakukan dengan terlebih dulu peneliti melakukan persiapan mengenai apa saja yang diperlukan dan pertanyaan yang disediakan terlebih berdasar pada indikator-indikator yang lebih

dahulu telah ditentukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Tahap persiapan ini juga dimanfaatkan peneliti untuk terlebih dahulu lebih dalam mengamati melalui observasi dan pendekatan serta permohonan izin perolehan data penelitian terhadap masing-masing informan itu sendiri.

2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti turun kelapangan menemui subjek atau informan melakukan pendekatan mendalam beriring dengan waktu melalui kegiatan observasi ikut serta dan mengamati bagaimana kegiatan pembelajaran dilakukan oleh siswa dan guru. Kemudian sampai pada titik perolehan data melalui wawancara baik secara langsung maupun melalui perantara media. Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah sampai pada pemilahan data kasar menjadi data tereduksi, untuk kemudian melengkapi data yang dirasa kurang serta akhirnya data dapat disimpulkan melalui proses pengamatan dan wawancara dengan triangulasi yang kredibilitas dan menemui kejenuhan data.

3. Tahap Akhir

Peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan pedoman penulisan yang telah ditentukan dengan data yang telah terlebih dulu melalui pengolahan pereduksian data kasar seperti hanya rekaman suara percakapan wawancara dan catatan pengamatan observasi menjadi data berupa informasi yang lebih matang dan mudah dipahami, untuk kemudian memfungsikan hasil penelitian.

3.8. Waktu dan Tempat Penelitian

3.8.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Cihaurbeuti, dimana sekolah ini beralamat di Jl. Kartawijaya No.600, kelurahan Pamokolan, Kecamatan Cihaurbeuti, Kabupaten Ciamis (46262).

3.8.2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan selama 3 bulan sejak Maret sampai Mei 2023, dimulai dengan kegiatan observasi lingkungan sekolah dan pendekatan kepada subjek penelitian, kemudian pelaksanaan wawancara sebagai upaya perolehan data penelitian.

